

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. PENGERTIAN PENDIDIKAN

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.<sup>1</sup>

Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut Prof. H. Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld mengatakan pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang

---

<sup>1</sup> Haryanto, 2012: dalam artikel “pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 9 april 2017

bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar anak tersebut memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Selain dari itu Pendidikan adalah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab dan pendidikan merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan.<sup>2</sup>

Menurut H. Horne, pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi (terwujud) dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia. Setiap negara maju tidak akan pernah terlepas dengan dunia pendidikan. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dapat memajukan dan mengharumkan negaranya.

Pendidikan merupakan faktor penting bagi masyarakat, demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut.<sup>3</sup> Seperti yang dikatakan oleh harahap dan poerkatja, pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.<sup>4</sup> Yang dimaksud orang tua tersebut adalah orang tua anak itu atau orang yang mempunyai kewajiban untuk mendidik tersebut seperti guru, pendeta, dan seorang kiai. Pendidikan akan memberikan dampak positif bagi para generasi muda dan juga pendidikan

---

<sup>2</sup> <http://www.kumpulandefinisi.com/2015/10/pengertian-definisi-tujuan-pendidikan-menurut-para-ahli.html>

<sup>3</sup> Ibit

<sup>4</sup> Muhibbin, syah. 2007. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung. Pt. remaja rosdakarya. Hal. 11

akan menyiapkan generasi yang baik dan bagus bagi Negaranya. Maka dari itu para pendidik harus membutuhkan keuletan dan kesabaran didalam mengajarnya.

Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan Nasional Indonesia mengatakan pendidikan tersebut adalah merupakan tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud dari pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan.<sup>5</sup>

Menurut Heidjrachman dan Husnah (1997:77) pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Notoadmodjo (2003:77), kalau pendidikan formal dalam suatu organisasi merupakan suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan.<sup>6</sup>

Para masyarakat mengartikan pendidikan adalah pengajaran yang di lakukan disekolah yang mana sekolah tersebut sebagai tempat terjadinya pengajaran atau pendidikan formal.<sup>7</sup> Jadi pendidikan tidak seluruhnya terjadi disekolah tetapi pendidikan bisa jadi di rumah yang mana orang tua yang menjadi gurunya.

Pendidikan adalah sebuah program yang mengandung komponen tujuan, proses belajar mengajar antara murid dan gurunya sehingga, akan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) menjadi lebih baik. Apalagi kita hidup di zaman sekarang ini pendidikan sangatlah diperlukan

---

<sup>5</sup> Haryanto, 2012: dalam artikel “pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 9 april 2017

<sup>6</sup> Benny Heldrianto, 2013: dalam jurnal “penyebab rendahnya tingkat pendidikan anak putus sekolah dalam program wajib belajar 9 tahun desa sungai kakap kecamatan sungai kakap kabupaten kubu raya” <http://jurmafis.untan.ac.id>

<sup>7</sup> Ivan sujatmoko, 2011: Dalam Artikel Konsep, Fungsi, Tujuan, Dan Aliran-Aliran Pendidikan

karena pendidikan itu akan membawa kita tidak ketinggalan jaman tetapi kita bisa memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik bagi kita.

Pangartian mengenai pendidikan tersebut, dapat dilihat dari sisi beberapa titik sudut pandang yang berbeda-beda antara dari titik sudut psikologis maupun titik sudut pandang sosiologis. Terdapat banyak pengertian maupun definisi yang membahas mengenai pendidikan, tergantung dalam melihat pendidikan melalui titik sudut manapun. Akan tetapi dalam inti sari mengenai pemaknaan konsep pendidikan mengarah pada satu tujuan yaitu suatu upaya yang dijadikan proses dalam membina diri seseorang maupun masyarakat secara umum supaya dapat menjembatani langkah-langkah dalam menjalani kehidupan sehingga bisa meraih hidup yang diimpikan oleh semua orang yaitu menikmati kehidupan yang serba dilandasi pengetahuan dan hidup sejahtera, semua kebutuhan terpenuhinya dengan munculnya ide kreatif dan inovatif yang hanya bisa didapat dengan proses mengenyam pendidikan.

Pendidikan merupakan modal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dalam pendidikan di Indonesia kita dapat memperoleh banyak pengetahuan seperti pengetahuan tentang moral, agama, kedisiplinan dan masih banyak lagi yang lainnya. Dalam pendidikan Indonesia pengembangan pikiran sebagian besar dilakukan di sekolah-sekolah atau di perguruan tinggi melalui bidang studi yang dipelajari dengan cara pemecahan soal-soal, pemecahan berbagai masalah, menganalisis sesuatu serta menyimpulkannya.

## **B. PENGERTIAN ANAK**

Anak adalah generasi masa depan untuk kemajuan Negara, maka dari itu anak mempunyai beban dipundak mereka untuk memajukan masa depan Negeranya. Peran besar yang disandangkan kepada anak tersebut menyangkut untuk dididik, dibina, dan dibesarkan yang

benar supaya mereka menjadi generasi yang baik sehingga membawa Negara menjadi lebih baik dan maju. Anak juga sebagai generasi yang akan datang maka dari itu anak perlu dididik yang benar supaya dia menjadi generasi yang akan datang yang baik.

Menurut Alton Philip, anak adalah setiap orang yang umurnya masih belum mencapai 18 tahun. Hak asasi anak telah diakui dan dilindungi mulai dari kandungan orang tuanya. Tanpa terkecuali kalau anak tersebut usianya 18 tahun maka anak tersebut berhak mendapatkan hak sebagai anak, sehingga dia juga mendapatkan perlindungan hukum sebagaimana mestinya. Anak juga juga harus mendapatkan pendidikan karena itu adalah suatu hak bagi seorang anak agar dia menjadi generasi yang baik dan bisa membawa Negara menjadi lebih baik.<sup>8</sup>

Menurut Undang-undang Nomor 3 tahun 1997 yaitu: Anak adalah bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus memerlukan pembinaan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental sosial secara utuh,serasi,selaras dan seimbang. Pengertian anak yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 3 Tahun 1997 Pasal 1 yaitu: “ Anak adalah dalam orang yang perkara anak nakal telah umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai 18 (delapan belas) tahun dan belum pernah kawin.”<sup>9</sup>

Pengertian anak dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak yang berbunyi : “ Anak adalah seorang yang belum berusia 18 Tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan”. Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan

---

<sup>8</sup> Alton Philips. Magnis-suseno franz. 2008. Hukum hak asasi manusia. Yogyakarta: studi hak asasi manusia uii. Hal 269

<sup>9</sup> Kiswanto Dicaprio. 2012: Dalam artikel Pengertian anak Dan Anak nakal <http://anakdananaknkal.blogspot.com/2012/07/1.html> pada tanggal 05 april 2017

melindungi anak sehingga bisa menikmati hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam hal yang terpenting dalam kehidupan kita ini, berarti manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dengan pendidikan yang dimilikinya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang terdidik itu sangat penting. Pendidikan pertamakali yang kita dapatkan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Adanya pendidikan anak memiliki yang akan memobilisasi terhadap masa depannya, sehingga kesejahteraan hidup mendampinginya.

Dalam keluarga yang memberikan kesempatan maksimum kepada anak terhadap pertumbuhan dan perkembangan adalah orang tua. Dalam lingkungan keluarga harga diri berkembang karena dihargai, diterima, dicintai dan dihormati sebagai manusia. Itulah pentingnya mengapa kita menjadi orang yang terdidik dilingkungan keluarga. Orang tua mengajarkan kepada kita mulai sejak kecil untuk menghargai orang lain.<sup>10</sup>

Sebagai orang tua memang seharusnya mendidik dengan kasih sayang, karena namanya anak kondisinya masih labil dan apapun yang ia lihat dan dialami waktu kecil akan terbawa kemasa dewasanya kelak. Orang tua sebagai pendidik yang pertama atau awal harus mengajarkan atau memberi contoh dengan hal-hal yang baik serta positif sehingga anak akan menerapkannya dalam kehidupan dilingkungan tempat ia tinggal.

---

<sup>10</sup> Novi, Dalam artikel pentingnya pendidikan bagi semua orang [http://no3vie.wordpress.Com/pen\\_tingnya-pendidikan-bagi-semua-orang/](http://no3vie.wordpress.Com/pen_tingnya-pendidikan-bagi-semua-orang/) pada tanggal 14 april 2017

### C. PERAN ORANG TUA TERHADAP ANAK

Keluarga adalah sebagai kelompok inti seorang anak karena keluarga adalah sebagai pendidik pertama dan bersifat alamiah. Dalam keluarga anak dipersiapkan untuk menjalani tingkatan-tingkatan perkembangannya sebagai bekal ketika memasuki dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat, dan seluruh isi kebudayaan, yang seharusnya menjadi tugas keluarga.<sup>11</sup> Selain keluarga menjadi tempat untuk mendidik anak agar pandai, berpengalaman, berpengetahuan, dan berperilaku dengan baik. Kedua orang tua harus memahami dengan baik kewajiban dan tanggung jawab sebagai orang tua. Orang tua (ayah dan ibu) tidak hanya sekedar membangun silaturahmi dan melakukan berbagai tujuan berkeluarga, seperti meneruskan keturunan, menjalin kasih sayang, mencari nafkah terhadap keluarga agar mereka bisa tercukupi memberikan perkembangan terhadap anak tersebut, dan lain-lain sebagainya.

Keluarga mempunyai peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi kehidupan dan perilaku anak. Kedudukan dan fungsi keluarga itu bersifat fundamental, karena keluarga merupakan wadah pembentukan watak dan akhlak yang pertama bagi anak. Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian adalah hasil dari ajaran orang tuanya tersebut. Sehingga orang tua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Dalam-Jurnal Pendidikan Islam-Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini-M. Syahrani Jailani-2 Oktober 2014-Selo Soemartjan, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1962), hlm. 127.

<sup>12</sup> Abdul Wahib, dalam jurnal konsep orang tua dalam membangun kepribadian anak, <https://www.google.com.jurnal+jurnal+pengertian+anak+dan+orang+tua>. 01 november 2015

Sejumlah para ahli mempercayai bahwa kasih sayang orang tua atau pengasuh selama beberapa tahun pertama kehidupan merupakan kunci utama perkembangan sosial anak, meningkatkan kemungkinan memiliki anak memiliki kompetensi secara sosial dan penyesuaian diri yang baik pada Tahun-tahun prasekolah dan sesudahnya.<sup>13</sup> Jadi orang tua berperan sangat penting bagi awal perkembangan menuju anak yang mempunyai kompetensi dalam menjalani kehidupannya kedepan.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka anak-anak mula-mula menerima pendidikan. Corak pendidikan dalam rumah tangga secara umum tidak berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrat suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi atau iklim pendidikan anaknya.<sup>14</sup>

Orang tua (ayah atau ibu) memegang peranan yang sangat penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anaknya. Sejak anaknya lahir, ibu yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu seorang anak pada umumnya lebih cinta kepada ibu karena ibu merupakan orang yang pertama dikenal oleh anak. Maka dari itu ibu harus menanamkan kepada anak, agar mereka dapat mencintai ilmu, membaca lebih banyak, lebih dinamis, disiplin, dan ibu memberikan motivasi yang sehat dan menjadi teladan bagi anak mereka.<sup>15</sup>

Peranan orang tua selaku pendidik dalam keluarga adalah pangkal ketentraman dan kedamaian hidup, bahkan dalam perspektif Islam keluarga bukan hanya sebagai persekutuan

---

<sup>13</sup> Desmita. 2007. Psikologi perkembangan. Bandung: pt remaja rosdakarya. Hal. 144

<sup>14</sup> Delsa, joesafira 2011: Dalam artikel Tanggung jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak <http://Delsajoesafira.blogspot.com/2011/12Tanggung-jawab-Orang-Tua-Terhadap.html> pada tanggal 21 april 2017

<sup>15</sup> lbit



hidup terkecil saja, melainkan sampai pada lingkungan yang lebih besar dalam arti masyarakat secara luas, yang darinya member peluang untuk hidup bahagia atau celaka.<sup>16</sup>

Tanggung jawab yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua kepada anak adalah sebagai berikut: memelihara dan membesarkannya, melindungi dan menjamin kesehatannya baik secara jasmani atau rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya, mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan juga pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah Swt sebagai akhir hidup sebagai umat muslim, karena dengan pendidikan agama juga akan member kedisiplinnsn hidup sehingga akan berhati-hati dalam melangkah kehidupannya yang selalu merasa dipantau oleh Tuhan.

Dengan demikian, orang tua sebagai pendidik pertama dan terakhir pada hakikatnya memiliki tanggung jawab yang penting di dalam kehidupan anaknya, baik pendidikan jasmani atau pendidikan rohani dan tanggung jawab tersebut dimanifestasikan melalui pendidikan umum, aqidah, ibadah, akhlak, intelektual, dan kematangan psikis untuk menuju kedewasaan hidup di masa depannya.

Menurut M. Ngalim mengatakan kalau berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada keluarga dan juga di pengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang peroleh anak dalam keluarga sangatlah menentukan pendidikan anak., baik di sekolah, maupun di masyarakat. Pandangan tersebut betapa perlunya orang tua memperhatikan

---

<sup>16</sup> ibit

perkembangan dan kemajuan pendidikan anak-anaknya, sebab perhatian dan bimbingan yang cukup dari orang tua sangatlah menunjang bagi keberhasilan pendidikan anak-anaknya.<sup>17</sup>

Keluarga merupakan satu hal terpenting dalam pengasuhan anak karena anak dibesarkan dan dididik oleh keluarga. Orang tua merupakan cerminan yang bisa dilihat dan ditiru oleh anak-anaknya dalam keluarga. Oleh karena itu, pengasuhan anak merupakan serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua. Jika pengasuhan anak belum bisa dipenuhi secara baik dan benar, kerap kali akan memunculkan masalah dan konflik, baik di dalam diri anak itu sendiri maupun antara anak dengan orangtuanya, maupun terhadap lingkungannya.<sup>18</sup>

Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya mempunyai dasar yang kuat. Salah satu wujud nyata dari tanggung jawab yang dimaksud adalah memperhatikan kebutuhan dalam pendidikan anak-anak mereka, menyediakan sarana dari fasilitas belajar yang dibutuhkan anak. Semua dilakukan atas dasar kerjasama kedua orang tua yaitu ayah dan ibu. Dengan hal tersebut anak akan merasa senang dan siap untuk mengeyam pendidikan karena sudah di dukung semua kebutuhan dan perlengkapan sekolahnya oleh kedua orang tuanya tersebut. orang tua memang harus bersabar dan perhatian betul terhadap perkembangan masa pendidikan yang akan anak jalani sesuai dengan zamannya sekarang dan otomatis masanya berbeda saat waktu masa orang tuanya dulu masih usia anak. Orang tua juga harus bisa mengikuti perkembangan zaman sekarang supaya mengerti dan bisa mengontrol kehidupan anaknya.<sup>19</sup>

Ki Hajar Dewantara merupakan salah seorang tokoh pendidikan Indonesia, juga menyatakan bahwa alam keluarga bagi setiap seorang anak adalah alam pendidikan permulaan.

---

<sup>17</sup> ibit

<sup>18</sup> Dalam jurnal Isna Rahmawati “peran keluarga dalam pengasuhan anak”, juni 2015

<sup>19</sup> ibit

Untuk pertama kalinya, adalah orang tua baik ayah maupun ibu, keduanya berkedudukan sebagai guru, pengajar, pendidik, pembimbing dan sebagai pendidik yang utama diperoleh anak.<sup>20</sup>

Pendidikan itu dapat dilaksanakan dimana saja, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu sebagai orang tua wajib memberikan pendidikan kepada anaknya. Orang tua dalam kaitannya dengan pendidikan anak adalah sebagai pendidik utama, maka dari itu tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak diantaranya memberikan dorongan atau motivasi baik itu kasih sayang, tanggung jawab moral, tanggung jawab social, tanggung jawab atas kesejahteraan anak baik lahir maupun batin, serta kebahagiaan dunia dan akhirat. Maka demikian orang tua yang seperti itu akan merasa bangga dan sukses karena telah mampu mendidik anaknya dengan sebaik mungkin.

Pendidikan bukan hanya ada di sekolah saja tetapi pendidikan itu bisa dengan membimbing dan mengarahkan anak kepada norma-norma agama dan adab sopan santun dalam kehidupannya nanti di masyarakat. Dengan bimbingan dan pengarahan yang baik dari orang tua terhadap anak sejak usia dini, maka diharapkan setelah dewasa nanti segala tindakannya akan selalu didasari dengan nilai-nilai agama. Sekarang ini banyak sekali para orang tua yang kurang memperhatikan dan mengarahkan anaknya, justru mereka sibuk dengan kepentingannya sendiri sehingga lupa dengan keajibannya sebagai orang tua yang sangat dibutuhkan oleh seorang anak. Anak sangat butuh perhatian dan kasih sayang langsung dari orang tuanya, maka orang tua meski sesibuk apapun anak harus diperhatikan betul supaya kedekatan dari keharmonisan dalam keluarga tetap terasa.

Keutuhan orang tua juga merupakan salah satunya untuk mendukung pendidikan seorang anak, karena itu akan membuat seorang anak merasa mendapatkan perhatian dan kasih sayang

---

<sup>20</sup> Dalam-Jurnal Pendidikan Islam-Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini-M. Syahrani Jailani-2 Oktober 2014-Selo Soemartjan, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1962), hlm. 127.

dari orang tuanya maka dari itu situasi apapun keadaan keluarganya jangan pernah untuk mengorbankan anaknya. Anak harus diberikan perhatian yang lebih jangan sampai menampakkan hal-hal yang negative dihadapannya karena anak merupakan penerus perjuangan orang tuanya.

Pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab berkenalnya anak dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya. Jadi, orangtua atau ibu dan bapak memegang peranan yang sangat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak.<sup>21</sup>

Banyak anak-anak dari keluarga yang mempunyai orang tua yang utuh, ekonominya bagus, dan pendidikan orang tua yang tinggi tetapi tidak pernah mendapatkan bimbingan dan arahan dari orang tuanya sehingga mereka menjadi anak yang kurang kasih sayang dari orang tuanya sehingga anaknya tersebut menjadi malas untuk sekolah, maka dari itu orang tua sebagai penanggung jawab harus memberikan perhatian terutama memberikan pendidikan karena dengan pendidikan mereka akan mengerti mana yang baik dan mana yang tidak baik bagi dirinya atau keluarga dan orang-orang lainnya.

#### **D. FAKTOR-FAKTOR ANAK PUTUS SEKOLAH**

Keragaman di Indonesia alasan anak putus sekolah atau tidak sampai lulus ke jenjang pendidikan SMA sederajat. Ada yang karena dari kemauan anaknya itu sendiri padahal dari segi ekonomi orang tuanya mampu untuk membiayai anaknya sekolah sehingga anaknya tersebut putus di tengah jalan saja, ada orang tuanya yang tidak mampu dari segi ekonomi untuk menyekolahkan anaknya sehingga sekolahnya terpaksa putus begitu saja, dll. Beberapa faktor

---

<sup>21</sup> Eni Susmiyati S.Psi, makalah tentang bimbingan dalam membina akhlak anak usia pra sekolah dilingkungan keluarga, 14 april 2017

yang membuat anak-anak di Indonesia putus sekolah diantaranya: Kondisi ekonomi orang tua, pengaruh teman yang tidak sekolah, dan juga pengaruh teman yang sering bolos sehingga di keluarkan dari sekolah, dll. Ini adalah merupakan salah satu permasalahan yang harus di selesaikan karena pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan juga berpengaruh besar terhadap perkembangan kehidupan di masa depan anak.

Di samping itu ada beberapa faktor internal dan eksternal yang membuat anak-anak putus sekolah.

### **1. Faktor Internal**

- a. Anaknya terpengaruh oleh teman-teman yang sering membolos baik nungkrong diluar sekolah (tidak masuk sekolah), main pystation, sampai-sampai tidak naik kelas, sehingga dia berhenti sekolah.
- b. Anak-anak terpengaruh atau iri kepada teman-teman yang tidak sekolah karena enak pagi-pagi nyantai di rumah tidak sibuk untuk pergi sekolah.
- c. Karena lokasi sekolah jauh (untuk anak-anak yang mau melanjutkan kejenjangan pendidikan SMA sederajat) dan jalan kurang mendukung.
- d. Merantau di masa muda
- e. Karena banyaknya perkawinan di masa muda di Desa Banyunneng Laok
- f. Bangunnya sering kesiangan
- g. Nungkrongnya berlebihan
- h. Motivasi individu kurang

### **2. Faktor Eksternal**

- a. Kurangnya perhatian dari orang tua

- b. Orang tua ada di luar negari (anak di titipkan kepada kakek neneknya, atau kepada saudara yang lain)
- c. Latar belakang pendidikan orang tua
- d. Fasilitas gedung sekolah kurang mendukung
- e. Kurangnya pengar atau guru
- f. Kurang aspirasi

#### **E. PENELITIAN TERDAHULU**

Dari penelitian Moh. Haris ( *Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun 2011*), dengan judul “*Faktor-faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah pada anak usia 6-12 tahun di Dusun Pesisir Tengah Desa Dharma Camplong Kabupaten Sampang*”. Hasil dari penelitiannya diatas mengatakan anak putus sekolah di karenakan faktor ekonomi dan lingkungan.

Dari hasil penelitian Galuh Perdana Rahmanto (*Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang*), dengan judul “*Karakteristik keluarga yang mempunyai anak tidak melanjutkan sekolah ketingkat SMA di Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar*”. Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa tingginya anak tidak melanjutkan sekolah pada tingkat sekolah SMA banyak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Dengan mengetahui kesimpulan dari penelitian terdahulu di atas, peneliti beranggapan bahwa permasalahan yang terjadi putusnya sekolah itu sama di karenakan beberapa faktor diantaranya internal dan eksternal dengan maksud anaknya malas pergi sekolah dan pengaruh

lingkungan atau orang tua yang kurang mendukung pada pendidikan anak, maka dari itu mari kita selalu memberikan dukungan pada para generasi kita agar lebih semangat untuk sekolah dan tidak putus di tengah jalan begitu saja demi kebaikan bangsa negara kita karena mereka sebagai penerus tahta kita.

